

## PENGOLAHAN DAUN TALAS BENENG SEBAGAI ALTERNATIF PENGGANTI DAUN TEMBAKAU UNTUK BAHAN BAKU PRODUK ROKOK HERBAL (PENDAMPINGAN UMKM PADA POKTAN "TANI BAKO")

Sunardi<sup>1</sup>, Basuki Rakhim Setya Permana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

Email: [e.sunardi@gmail.com](mailto:e.sunardi@gmail.com), [basukirakhim@gmail.com](mailto:basukirakhim@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to evaluate the potential of processing beneng taro leaves as an alternative to replace tobacco leaves in herbal cigarette production. The primary focus of the study is on supporting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the "Tani Bako" farmer group. The research methods include the collection of beneng taro leaves, chemical composition analysis, and testing of herbal cigarette products from the processing. The expected outcomes of this research include contributing to the diversification of raw materials for herbal cigarettes, enhancing the well-being of MSMEs, and reducing dependence on conventional tobacco leaves. The study supports the sustainability of local agricultural efforts and encourages the adoption of herbal cigarette practices as an innovative step in tobacco product development.*

**Keywords:** training, business management, competitiveness, UMKM

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi pengolahan daun talas beneng sebagai alternatif pengganti daun tembakau dalam produksi rokok herbal. Fokus utama penelitian adalah pada pendampingan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di POKTAN "Tani Bako". Metode penelitian mencakup pengumpulan daun talas beneng, analisis komposisi kimia, dan uji produk rokok herbal hasil pengolahan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap diversifikasi bahan baku rokok herbal, meningkatkan kesejahteraan UMKM, dan mengurangi ketergantungan pada daun tembakau konvensional. Studi ini mendukung keberlanjutan usaha pertanian lokal dan mendorong adopsi praktik rokok herbal sebagai langkah inovatif dalam pengembangan produk tembakau.

**Kata kunci:** pendampingan, manajemen usaha, daya saing, UMKM

### PENDAHULUAN

Industri rokok, sebagai komponen penting dalam ekonomi global, sedang menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan evolusi tuntutan kesehatan masyarakat dan kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan. Rokok herbal, yang dianggap sebagai alternatif yang lebih sehat, belum sepenuhnya mampu menggantikan dominasi daun tembakau konvensional dalam produksi. Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan ini mengalihkan perhatiannya ke potensi daun talas beneng sebagai bahan baku rokok herbal, dengan fokus khusus pada desa Palanyar, Kecamatan Cipeucang.

Meskipun kegiatan pendampingan sebelumnya menunjukkan potensi daun talas beneng sebagai pengganti yang efektif, masih terdapat kekurangan inisiatif untuk mengintegrasikannya secara komersial. Desa Palanyar, sebagai subjek kegiatan pendampingan, menawarkan landasan yang kaya akan potensi pertanian dan sekaligus menjadi wadah bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di POKTAN "Tani Bako". Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan potensi daun talas beneng sebagai bahan baku rokok herbal melalui kegiatan pendampingan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM dan mendukung keberlanjutan pertanian lokal.

Melalui pendekatan kegiatan pendampingan, diharapkan hasil kegiatan pendampingan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan industri rokok herbal dan sekaligus memperkuat ekonomi lokal di Desa Palanyar, Kecamatan Cipeucang



**Gambar 1:** *menunjukkan proses pembuatan “tembakau dari daun talas beneng” masih sederhana*

Dengan melihat permasalahan tersebut diatas kiranya perlu untuk memberikan pemberdayaan berupa pendampingan peningkatan manajemen usaha bagi para pelaku usaha industri kecil daun talas beneng di Desa Palanyar. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai pelaku usaha daun talas beneng, buruh tani, petani sayuran, peternak kambing, budidaya ikan emas dan lele, dan lain sebagainya. Desa Palanyar identik dengan pembuatan tembakau dari daun talas beneng karena banyaknya tumbuhan talas beneng yang memang ditanam maupun tumbuh liar.

Akan tetapi kemampuan dalam mengelola manajemen usaha yang dimiliki para pelaku usaha industri kecil dan menengah daun talas beneng, masih dapat digolongkan ke dalam kategori masih kurang baik. Sebagian besar para pelaku usaha daun talas beneng masih menjalankan usaha sebagai pekerjaan sampingan belum dijadikan sebagai usaha tetap. Sebagian besar para pelaku usaha daun talas beneng belum memiliki surat ijin edar, kemasan tembakau talas beneng yang digunakan belum memiliki inovasi yang menarik dan proses pemasaran hanya terbatas di sekitar Pandeglang saja, belum bisa keluar Kabupaten Pandeglang, sedangkan potensi yang dimiliki daun talas beneng yang di produksi para pelaku usaha di Desa Palanyar sangat besar untuk dapat memasarkan tembakau talas beneng hingga ke kabupaten lain seperti Kabupaten Serang, Lebak dan Tangerang bahkan Jakarta. Dengan melihat latar belakang tersebut diatas kami berharap adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberdayaan berupa pendampingan penerapan manajemen usaha antara lain : untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha sehingga mampu bersaing dengan pelaku usaha lain, menciptakan produk yang berkualitas sesuai dengan standar kesehatan, memahami pembuatan surat ijin edar, memahami pembuatan sertifikat halal, mampu menerapkan strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran secara online, dengan demikian usaha para pelaku industri kecil dan menengah daun talas beneng bisa berjalan dengan baik. Dengan demikian diharapkan dengan berkembangnya usaha para pelaku industri kecil daun talas beneng, usaha yang dijalankan bias mengurnagi angka pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Palanyar dan sekitarnya, meningkatkan kesadaran berwirausaha, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Dalam rangka mencapai efektivitas yang tinggi dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan manajemen usaha ini, maka akan melibatkan beberapa pihak diantaranya: pelaku usaha daun talas beneng, kelompok tani, aparat Desa Palanyar, tokoh masyarakat, RW, RT, narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pandeglang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang, Para Pelaku UKM yang sudah sukses yang ada di tingkat Kabupaten Pandeglang maupun provinsi Banten.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan manajemen usaha kepada para pelaku usaha daun talas beneng yang ada di Desa Palanyar, diantaranya dengan melakukan wawancara aparat RW dan RT Desa Palanyar dan Aparat Desa Palanyar untuk mengumpulkan informasi mengenai potensi desa dan kondisi masyarakat Desa Palanyar sebagai kampung binaan. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan beberapa pengelola atau pengrajin daun talas beneng dan para petani talas beneng itu sendiri, untuk mengetahui respon mereka terhadap rancangan kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas manajemen usaha kepada para pelaku usaha industri kecil dan menengah (UKM) daun talas beneng. Hasil dari wawancara menunjukkan respon yang positif baik dari aparat Desa Palanyar maupun para pengelola usaha industri kecil dan menengah daun talas beneng dan mereka bersedia untuk menjadi peserta mengikuti pendampingan manajemen usaha dalam rangka perkembangan usahanya.

Penentuan program yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan usaha industri kecil dan menengah dalam hal ini pelaku usaha daun talas beneng yang ada di Desa Palanyar Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Dimana sebelumnya tim pengabdian mendapatkan data yang cukup melalui proses wawancara baik kepada aparat Desa Palanyar maupun para pelaku usaha industri kecil dan menengah daun talas beneng yang ada di Desa Palanyar.

Untuk memberikan pendampingan yang maksimal kepada para pelaku usaha daun talas beneng, dilakukan dengan cara menghubungi narasumber - narasumber yang kompeten dalam bidang yang akan disampaikan kepada para pelaku usaha daun talas beneng diantaranya narasumber

dari dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang untuk memberikan pendidikan mengenai pengurusan ijin edar produk. Nara sumber lainnya adalah seorang motivator yang telah terlatih dalam memberikan pendampingan dan bimbingan untuk mengembangkan Usaha Industri Kecil dan Menengah. menentukan motivator dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang. Selanjutnya pengabdian menentukan narasumber adalah para pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang sudah sukses baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di tempat pelaku usaha daun talas beneng, dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun metode pendampingan dan pendampingan dalam bentuk presentasi oleh nara sumber, diskusi, studi kasus, pembuatan tembakau dari daun talas beneng dengan cara yang lebih praktis, sehingga bisa menghasilkan kualitas yang baik, dan penerapan strategi pemasaran dan pemasaran online. Setelah melakukan kegiatan pendampingan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi persiapan pelaku usaha untuk pengajuan persyaratan ke Dinas Kesehatan bagi pelaku usaha daun talas beneng yang belum memiliki ijin edar dan melakukan evaluasi atas pemahaman para pelaku usaha daun talas beneng sebelum dan sesudah diberikan pendampingan. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan melakukan pendampingan pengajuan ijin surat edar jika ada diantara pelaku usaha daun talas beneng yang ingin mengajukan persyaratan dan monitoring dilakukan setelah kegiatan pendampingan untuk melihat lebih dalam tingkat pemahaman dan tindakan lanjutan yang diambil oleh para pelaku usaha daun talas beneng, setelah mendapatkan pendampingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan dilakukan selama satu hari dan diisi oleh Bapak Hj. Dedi selaku ketua Kelompok Tani. Hari pendampingan ditentukan setelah menyesuaikan antara waktu dari Pak Yayat selaku pelaku usaha kecil daun talas beneng di Desa Palanyar. Peserta pendampingan terdiri dari pelaku usaha daun talas beneng dan ketua Kelompok Tani. Di awal kegiatan perkenalan terlebih dahulu dengan Bapak Hj. Dedi (Ketua Kelompok Tani) dan Pak Yayat (Pelaku usaha kecil) dan dilanjutkan ke kebun tanaman talas beneng untuk melihat secara langsung penanamannya dan cara pengambilan daun talas beneng yang siap dijadikan tembakau.



***Gambar 2 : Suasana pendampingan manajemen usaha kepada para pelaku usaha “tembakau dari daun talas beneng”***

Kegiatan Pertama bersama Bapak Hj. Dedi (Ketua Kelompok Tani) dan Bapak Yayat (Pelaku usaha kecil) ke kebun talas talas beneng untuk melihat tanaman talas beneng ditanam secara langsung. Pak Yayat menjelaskan awal mula dari pemilihan benih talas beneng untuk ditanam, pemeliharaan tanamannya, sampai pemilihan daun talas beneng yang siap dipanen dan dijadikan tembakau. Dan juga membantu atau terjun langsung untuk memilih daun yang siap panen. Bapak Hj. Dedi juga memberi saran untuk penanaman talas beneng di kebun agar memperbagus kualitas talas beneng sendiri dan meningkatkan penanaman talas beneng.

Kegiatan bersama Bapak Hj. Dedi (Ketua Kelompok Tani) dan Bapak Yayat (Pelaku usaha kecil) menuju ke tempat produksi daun talas beneng. Pak Yayat menjelaskan dari awal produksi, penggunaan mesin potong, setiap proses dijelaskan semua. Kemudian Bapak Hj. Dedi menjelaskan cara menangani permasalahan seperti hygiene sanitasi tempat pengelolaan daun talas beneng, peralatan pengelolaan daun talas beneng, bangunan dan fasilitas yang dinilai seperti ruang produksi, kelengkapan ruang produksi, tempat penyimpanan, peralatan produksi, sumber air, fasilitas dan kegiatan, pengendalian hama, kebiasaan karyawan, dan lain-lain. Harapannya agar tembakau siap untuk dikirim ke Kelompok Tani dengan kualitas terbaik.

Pada sesi ke Bapak Hj. Dedi menyampaikan berupa bagaimana menjadi pelaku usaha yang sukses dan mandiri, bagaimana bisa menciptakan produk yang berkualitas sehingga bisa dinikmati dan

bisa dikirim ke Kelompok Tani. Selain itu menjelaskan bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan benar, dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan juga pemasaran online.

Evaluasi atas capaian keberhasilan kegiatan ini dapat diketahui melalui beberapa indikator diantaranya:

1. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa dalam hal ini pelaku usaha tembakau dari talas beneng di Desa Palanyar, masih belum tahu terkait pengurusan pengiriman tembakau ke Kelompok Tani, membuat produk sesuai standar kualitas Kelompok Tani, menciptakan produk yang berkualitas yang bisa dinikmati dan dibeli oleh masyarakat luas, cara menerapkan strategi pemasaran yang tepat sasaran dan penerapan pemasaran online, dan bagaimana menjadi pelaku usaha kecil dan menengah yang sukses.
2. Untuk mengetahui daya serap dan pemahaman akan materi pendampingan yang di sampaikan, pelaku usahan diharuskan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait materi yang di sampaikan oleh ketua Kelompok Tani. Berdasarkan hasil diskusi pelaku usaha daun talas beneng akhirnya memahami bagaimana memproduksi produk yang sesuai standar kualitas Kelompok Tani, bagaimana menciptakan produk yang berkualitas, dan memasarkan produk dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat dan menerapkan pemasaran online.
3. Kegiatan monitoring hari pertama pengabdian dan tim turun ke lapangan untuk melihat sejauh mana persiapan pelaku usaha daun talas beneng, bagaimana memproduksi produk sesuai dengan standar kualitas Kelompok Tani, bagaimana menerapkan strategi pemasaran. Sebagian besar mereka masih melakukan pembenahan dirumah produksi, cara produksi dan teknis lainnya belum dapat dibuat sesuai syarat yang telah dijelaskan ketika pendampingan oleh ketua Kelompok Tani.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Palanyar Kecamatan Cipeucang Kabupaten Pandeglang. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa pendampingan cara produksi dari awal penanaman talas beneng sampai menjadi tembakau diperlukan agar memenuhi standar kualitas Kelompok Tani. Pelaku usaha daun talas beneng di Desa Palanyar Kecamatan Cipeucang Pandeglang, masih

banyak yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam terkait memahami proses produksi yang menghasilkan kualitas yang bagus dan penerapan strategi pemasaran dan penerapan pemasaran online untuk meningkatkan penjualannya.

Ada beberapa keluhan yang dihadapi para pelaku usaha tembakau talas beneng yang ada di Desa Palanyar berdasarkan wawancara adalah pelaku usaha daun talas beneng ingin mendapatkan pendampingan menghasilkan produk yang berkualitas, strategi pemasaran baik konvensional maupun pemasaran online.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen usaha kepada pelaku usaha daun talas beneng, ditambah kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi berlangsung selama satu hari penuh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, Feni Dwi. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UIKM) Melalui Fasilitasi Pihak eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Usaha Emping jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Vol 1, No 6 (2013) page. 1286-1295
- Effendi, Syahril. 2005. Analisis Peningkatan Pengusaha Kecil Sesudah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan yang diseleggarakan oleh Swisscontact Medan. *Jurnal Sistem Teknik Industri* Volume 6. No 5. November 2005.
- Hadi, Dwi Prasetyo. 2015. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecildan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume V, No 1, Januari 2015.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UIKM).
- 5.Hadiyati, Ernani. 2009. Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 11 (2): 183-192.
- Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UIKM*. Bandung: Refika Aditama.
- Murhardjani. 2004. *Pemberdayaan Pengrajin Tahu Tempe : Kajian Pengrajin Tahu Tempe di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Haryono & Koiriyah S. 2013. *Pemberdayaan industri kecil dan menengah menuju kemandirian pembinaan kewirausahaan*. FE Universitas Sebelas Maret.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2005. *Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi nasional*. Surabaya.
- Buku Pedoman PKM -DOSEN UNIBA 2023.